

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirkumsisi adalah memotong prepusium, yaitu kulit yang menutupi glans penis (Hermana, 2010). Sirkumsisi memiliki tujuan untuk membersihkan alat genitalia dari virus, bau, dan kotoran. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2007), banyaknya anak laki-laki yang melakukan sirkumsisi yaitu 85 % (8,7 juta). Prevalensi di Australia, 70% anak laki-laki pria dewasa telah menjalani sirkumsisi. Negara-negara berkembang seperti Afrika Utara dan Timur Tengah memiliki prevalensi sebanyak 93%, di Eropa dan Asia Tengah sebanyak 22%. Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam prevalensi sirkumsisi mencapai 99%.

Indonesia yang adat istiadatnya masih kental dan masyarakat mayoritas beragama Islam mewajibkan laki-laki untuk disirkumsisi. Secara medis tidak ada batasan usia untuk melakukan sirkumsisi. Di Indonesia usia yang paling sering adalah 5 - 12 tahun. Sirkumsisi mengurangi resiko terjadinya infeksi traktus urin, mengurangi resiko penyakit menular seksual, kanker penis, dan mengurangi resiko penularan HIV AIDS. Menurut Badan Kesehatan Dunia

WHO dan sekretariat *United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) sirkumsisi bagi pria dapat mencegah resiko infeksi HIV sebesar 60%. Tahun 2010 diperkirakan 300 ribu penduduk Indonesia terinfeksi HIV, adapun cara untuk mengurangi penularan virus HIV salah satunya dengan sirkumsisi. Menurut hasil penelitian yang dipaparkan oleh Komisi Penanggulangan HIV AIDS Provinsi Papua, sirkumsisi dapat meminimalisir prevalensi HIV AIDS. Prevalensi HIV AIDS di Indonesia masih 0,05% sementara di Papua mencapai 2,5%. Dianjurkan organ reproduksi pria selalu dalam keadaan bersih.

Pada organ reproduksi pria terdiri kelenjar, kelenjar duktuli dan bangun penyambung, bagian penyambung terdapat penis, penis merupakan alat yang mempunyai jaringan erektil yang satu sama lainnya dilapisi jaringan fibrosa. Penis terdiri dari batang, atau bagian proksimal dan kelenjar distal yang bulat. Kelenjar ini banyak dipersarafi (Syarifuddin, 2011). Pada pria yang tidak di sirkumsisi (sunat) kelenjar ini sebagian ditutupi oleh prepusium. Pemotongan prepusium dapat dilakukan dengan bantuan alat *diathermi* dan *elektrocauter*, yaitu elemen panas yang digunakan untuk memotong prepusium. Pemotongan prepusium akan menimbulkan perlukaan dan kerusakan pada jaringan. Perlukaan yang terjadi akan menyebabkan kecemasan pada anak dan orang tua, trauma, dan menimbulkan rasa nyeri.

Nyeri saat dan setelah sirkumsisi masih merupakan masalah utama pada pasien. Nyeri apabila tidak diatasi akan berdampak buruk bagi pasien karena akan mengganggu aktivitas. Salah satu penatalaksanaan non-farmakologi nyeri yaitu hipnoterapi. Hipnoterapi adalah suatu terapi sugesti dengan obyek terapi sisi psikologis manusia. Keunggulan hipnoterapi dari terapi lainnya yaitu hanya menggunakan kekuatan sugesti dan kekuatan pikiran. Kekuatan tersebut akan mengubah gelombang otak menjadi kondisi *alfa* dan *theta*, sehingga langsung merelaksasikan kondisi pasien dan pasien dapat menjadi lebih nyaman dalam waktu yang sangat singkat *The Indonesian Board Of Hypnotherapy* (IBH, 2015).

Hipnosis digunakan dalam menurunkan sensasi rasa nyeri. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa hipnosis dapat mengurangi nyeri baik kronik maupun akut. Niraski (2015), kombinasi analgesik dan hipnoterapi lebih berpengaruh menurunkan tingkat nyeri *post section caesarea* dibandingkan hanya analgesik sebagai terapi tunggal. Penelitian Sulistyorini (2015) mengenai hipnoterapi, hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post* operasi. Terdapat pengaruh pemberian hipnoterapi terhadap intensitas nyeri saat perawatan luka diabetik (Wibowo, 2014).

Sesuai studi pendahuluan di Klinik Pakualaman selama 4 bulan terakhir Februari, Maret, April dan Mei 2016 terdapat 48 pasien sirkumsisi, 28 pasien sirkumsisi dengan hipnoterapi dan 20 pasien sirkumsisi tanpa hipnoterapi. Pasien anak yang dilakukan sirkumsisi dengan hipnoterapi terlihat tenang dan sebagian anak bermain *game* di *handphone*, sedangkan pasien yang tidak dengan hipnoterapi semua menangis ketakutan. Peneliti sudah mencari jurnal mengenai hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi belum ada yang melakukan penelitian. Sesuai latar belakang yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi anak usia 8 - 12 tahun di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi anak usia 8 - 12 tahun di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi seberapa banyak anak yang mengalami nyeri setelah 1 jam dilakukan sirkumsisi dengan hipnoterapi di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta tahun 2016

- b) Mengidentifikasi seberapa banyak anak yang mengalami nyeri setelah 1 jam dilakukan sirkumsisi tanpa hipnoterapi di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta tahun 2016
- c) Mengidentifikasi *Risk Relative* kejadian nyeri 1 jam pasca sirkumsisi pada anak yang tidak dilakukan hipnoterapi di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta tahun 2016

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang mengatasi nyeri dengan hipnoterapi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai cara mengatasi nyeri menggunakan hipnoterapi.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian berikutnya tentang pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri sirkumsisi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaa	Perbedaan
1.	Niraski, Valentine (2015)	Pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat nyeri pada ibu <i>post section caesarea</i> di RSB JEUMPA Pontianak.	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian <i>quasi eksperimen design</i>. Design penelitian <i>pre test and post test nonequivalent control group</i>. Pemilihan sampel <i>purposive sampling</i>. 	Terjadi pengaruh yang signifikan antara kombinasi analgesik dan hipnoterapi lebih menurunkan tingkat nyeri <i>post section caesarea</i> dibandingkan hanya analgesik sebagai terapi tunggal	<ol style="list-style-type: none"> Variable bebas : tingkat nyeri Jenis penelitian : <i>quasi eksperimen</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik responden berbeda Metode : <i>pre test and post test nonequivalent control group</i>.
2.	Sulistiyorini (2015)	Pengaruh hipnoterapi terhadap intensitas nyeri pada pasien <i>post operasi</i> dengan skala nyeri sedang-berat di Rumah Sakit	<ol style="list-style-type: none"> Design penelitian <i>pre-eksperimental</i> dengan rancangan <i>pre-test and post-test design</i>. Teknik pengambilan 	Hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat hipnoterapi. Metode teknik <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik responden yang digunakan berbeda Metode : <i>pre-</i>

		Bhayangkara Polda Kalimantan Barat.	sampel purposive sampling. 3. Alat ukur Numerical Rating Scale (NRS).		3. Alat ukur Numerical Rating Scale (NRS).	<i>eksperimental dengan rancangan pre-test and post-test design.</i>
3.	Wibowo, Rizqi Adi (2014)	Pengaruh hipnoterapi terhadap intensitas nyeri saat perawatan luka diabetik di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.	1. Jenis penelitian <i>pre eksperimental</i> 2. Metode <i>one group pretest – posttest design.</i> 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel.	Terdapat pengaruh pemberian hipnoterapi terhadap intensitas nyeri saat perawatan luka diabetik.	1. Jenis penelitian <i>pre eksperimen.</i> 2. Variable terikat : hipnoterapi	1. Karakteristik responden yang digunakan berbeda 2. Metode <i>one group pretest – posttest design</i>